

## PENCEGAHAN TINDAKAN PLAGIARISME PADA TUGAS AKHIR MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI

**Gusnayetti, Bunga Bhakti Tama**

<sup>1</sup>Dosen STISIP Imam Bonjol Padang

<sup>2</sup>Dosen STISIP Imam Bonjol Padang

1gusnayetti0108@gmail.com, 2bungabhaktitama83@gmail.com

### **Abstrak**

Keaslian sebuah karya tulis pada tugas akhir mahasiswa adalah suatu nilai tertinggi. Hal ini bermakna bahwa suatu karya tulis harus mempunyai sebuah nilai kualitas pada keaslian, objektivitas, dan kejujuran. Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan Upaya Pencegahan Tindakan Plagiarisme Pada Tugas; 2) Akhir.Mendeskripsikan Plagiarisme di Perguruan Tinggi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.yaitu pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif dipilih karena masalah yang diteliti berupa data (skripsi) yang lebih tepatnya dijelaskan dengan menggunakan kata-kata. Pencegahan tindakan plagiarisme karya ilmiah di Perguruan Tinggi berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi, diantaranya perubahan integritas kepribadian sivitas akademika menjadi lebih baik. Diharapkan adanya upaya pencegahan tindak plagiarisme tugas akhir skripsi pada mahasiswa diantaranya dengan mengembalikan usulan, menyertakan referensi primer, dan merevisi total dan mengganti karya tulis tersebut. Semua proses yang dilaksanakan agar gejala plagiarisme tugas akhir tidak berkembang diantara mahasiswa sebuah perguruan tinggi .

Kata Kunci: Pencegahan, Tindakan Plagiarisme, Tugas Akhir Mahasiswa

### **Abstract**

The originality of a written work in a student's final assignment is the highest value. This means that a written work must have a quality value in originality, objectivity, and honesty. The objectives of this study are: 1) Describe Efforts to Prevent Plagiarism in Assignments; 2) Final. Describe Plagiarism in Higher Education. This study was conducted using a qualitative approach. namely a qualitative approach is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. The qualitative approach was chosen because the problem being studied is in the form of data (thesis) which is more precisely described using words. Prevention of plagiarism in scientific works in Higher Education based on the Regulation of the Minister of National Education of the Republic of Indonesia Number 17 of 2010 concerning Prevention and Handling of Plagiarism in Higher Education, including changes in the integrity of the personality of the academic community for the better. It is hoped that there will be efforts to prevent plagiarism in the final assignment of thesis in students, including returning proposals, including primary references, and totally revising and replacing the written work. All processes are implemented so that symptoms of plagiarism of final assignments do not develop among students of a college.

**Keywords:** Prevention, Plagiarism Actions, Student Final Assignments

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



## A. PENDAHULUAN

Setiap mahasiswa selalu dilatih dalam menghasilkan suatu karya tulis di setiap Perguruan Tinggi yang berguna dalam mengembangkan suatu ilmu pengetahuan yang didapat saat mengikuti proses belajar mengajar. Menurut pendapat Djuroto & Suprijadi (2005: 12) disebutkan bahwa: karya ilmiah adalah suatu tulisan yang membahas sebuah masalah, Pembahasan ini dilakukan berdasarkan penyelidikan, pengamatan, pengumpulan data yang diperoleh dari suatu penelitian, baik itu berupa penelitian lapangan, tes laboratorium ataupun kajian pustaka. Saat menguraikan dan menganalisa suatu data harus berpedoman pada pemikiran ilmiah.

Tingkat original/keaslian suatu karya tulis pada tugas akhir mahasiswa yaitu sebuah nilai tertinggi. Bermakna bahwa sebuah karya tulis mesti mempunyai suatu nilai kualitas pada keaslian, objektivitas, dan kejujuran. Pengertian 'asli dimaksudkan bahwa tidak semua ide, gagasan, dan pengetahuan yang ditulis seseorang dalam karya tulisnya itu seluruhnya berasal dari dirinya sendiri. Akan tetapi berfokus pada sebuah kejujuran pada saat menyajikan isi tulisannya. Jika kata, kalimat, paragraf, ide, gagasan, dan pendapat yang disajikan pada tulisannya yaitu milik orang lain atau sumber lain maka etika ilmiahnya adalah dengan mencantumkan sumber secara jujur dan objektif di mana ia mendapatkan kutipan tersebut. Terdapatnya permasalahan seperti penjiplakan, duplikasi, dan plagiarisme timbul disebabkan nilai kejujuran dan objektivitas yang dilanggar dan diabaikan.

Plagiarisme yaitu suatu tindak kejahatan akademik karena terdapat unsur pencurian seperti pencurian ide-ide dan gagasan tanpa mencantumkan sumber aslinya. Semua ini sangat bertentangan sekali pada prinsip pendidikan yang seharusnya menciptakan sumber daya manusia yang berilmu dan berakhlak mulia. Dalam dunia akademik, plagiat terjadi karena beban yang dirasakan peserta didik sangat berlebihan (Herqutanto, 2013). Mahasiswa selalu dituntut agar mampu membuat segala macam tugas secara maksimal selama proses pembelajaran berlangsung. Jika mahasiswa kurang mampu melaksanakannya maka bisa mendapat konsekuensi tersendiri dengan mendapat nilai yang kurang baik hingga berpengaruh pada nilai UAS, jadi mahasiswa diharuskan mengulang kembali pada semester berikutnya.

Perkataan plagiat berasal dari bahasa latin plagiarus yang artinya mencuri karya orang lain. Secara etimologi, kata plagiat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari bahasa Inggris plagiarism. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di perguruan tinggi, dalam Bab 1 Pasal 1 disebutkan bahwa plagiat adalah perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam mendapatkan atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai (Widiatri & Sari, 2019).

Plagiarisme yaitu penjiplakan atau pengambilan karangan, pendapat, dan sebagainya dari orang lain dan menjadikannya seolah karangan dan pendapat sendiri. Tindakan plagiarisme bukan hanya dilakukan oleh para kalangan akademisi perguruan tinggi, tetapi juga ditemukan di kalangan umum sehingga merugikan diri sendiri ataupun orang banyak. Kemudahan memperoleh informasi melalui akses internet, beban sosial dan juga moral, ketidaktahuan mengenai plagiarisme menjadi alasan mengapa seseorang melakukan tindakan ini (Sujana, 2023).

Semua hal yang membuat mahasiswa melakukan plagiasi karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan dalam penulisan tugas akhir, hingga dengan adanya kesulitan mahasiswa saat mengerjakan parafrase atau menyajikan gagasan milik orang lain dengan kalimat sendiri dengan tidak merubah maknanya, dan juga mengutip pendapat orang lain itu. Berdasarkan buku panduan penulisan skripsi pada masing-masing perguruan

tinggi suatu karya tulis untuk tugas akhir penelitian pada bentuk skripsi, diformatkan mencantumkan relevansi dengan karya penelitian orang lain terdahulu. Akan tetapi dengan cara ini justru membuat mahasiswa melakukan duplikasi atau plagiarisme. Disadari atau tidak apa yang diperbuat oleh mahasiswa lebih menjadikan karya tulis yang mereka buat menjadi mirip karya tulis orang lain. dari sinilah penyebab timbulnya gejala plagiarisme yaitu pengambilan karya orang lain, dan dipublikasikan sebagai karya miliknya (Moeliono, ed. KBBI, 1988: 690)

Untuk mencegah terjadinya tindakan plagiarisme pada dunia akademik terutama di perguruan tinggi maka pemerintah sudah membuat dan mengeluarkan berbagai peraturan, seperti Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Isi dari peraturan tersebut tentang adanya ketentuan dan peraturan mengenai tindakan plagiasi, dan diharapkan pada semua perguruan tinggi bisa memakai peraturan ini sebagai tindakan pencegahan terjadinya plagiarisme, yang tidak hanya yang dilakukan oleh mahasiswa tapi semua civitas akademik di institusinya masing-masing.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karya ilmiah yaitu sebuah hasil dari penelitian ilmiah yang dibuat atau diterbitkan pada bentuk tulisan yang dilakukan individu atau kelompok orang yang hasilnya bisa dipertanggungjawabkan keabsahannya. Pada sebuah perguruan tinggi khususnya pada jenjang Strata Satu (S-1), setiap mahasiswanya dilatih untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah yang disebut tugas akhir. Karya ilmiah yang berupa tugas akhir ini adalah karya ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa sebagai persyaratan sebuah kelulusan mahasiswa pada jenjang pendidikan strata satu (S-1), di dalamnya termaktub suatu filosofis pada sebuah penelitian yang objektif yang permasalahannya seiring dengan tinjauan analisis yang bersumber pada metodologi penelitian khusus yang dibuat dalam memecahkan permasalahan secara teoritis.

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

### **1. Jenis Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2006: 4) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif dipilih karena masalah yang diteliti berupa data (skripsi) yang lebih tepatnya dijelaskan dengan menggunakan kata-kata.

### **2. Lokus dan Fokus Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi ini bisa di wilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu dalam masyarakat. Untuk memperoleh data lokasi penelitian dilakukan di perguruan tinggi.

Fokus penelitian merupakan batasan-batasan pada objek yang akan diteliti agar berfokus pada masalah yang sedang diteliti. Oleh sebab itu peneliti memberikan batasan fokus yang dibahas dalam penelitian ini antara lain: Pencegahan Tindakan Plagiarisme Pada Tugas Akhir Mahasiswa Di Perguruan Tinggi.

### **3. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi dan dokumentasi.

#### a. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data berupa pengamatan dan pencatatan aktivitas peneliti saat melakukan penelitian. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung mengenai pencegahan tindakan plagiarisme pada tugas akhir mahasiswa di perguruan tinggi.

#### b. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi yang didapatkan bersumber dari para mahasiswa yang membuat tugas akhir pada perguruan tinggi yang diperlukan dalam penelitian. Adapun data-data yang dimaksud disini adalah surat-surat atau bukti tertulis. Data yang diperoleh adalah bahan-bahan penelitian mahasiswa dan surat-surat pendukung dalam membuat tugas akhir.

### C. TINJAUAN LITERATUR

#### A. Pengertian Pencegahan

Pencegahan adalah suatu tindakan atau upaya untuk menanggulangi terjadinya sesuatu hal yang tidak diinginkan, baik itu penyakit, masalah, atau kejadian buruk lainnya. Umumnya pencegahan artinya mengambil langkah-langkah proaktif untuk menghindari atau mengurangi risiko terjadinya hal-hal negatif. Menurut Arief Mansur (2008) pencegahan yaitu proses, cara, tindakan mencegah atau tindakan menahan agar suatu tidak terjadi. Bisa diartikan bahwa suatu upaya yang dilakukan sebelum terjadinya pelanggaran. Upaya pencegahan (preventif) yaitu upaya awal untuk menanggulangi kejahatan. Upaya pencegahan kejahatan didasari oleh dua hal yaitu :

- 1) Menyadari tentang adanya kebutuhan-kebutuhan dalam mengembangkan dorongan-dorongan sosial atau tekanan sosial dan tekanan ekonomi yang bisa mempengaruhi tingkah laku seseorang mengarah perbuatan jahat.
- 2) Fokus perhatian pada individu-individu yang menunjukkan potensi kriminal, walaupun potensi tersebut dikarenakan gangguan-gangguan biologis dan psikologis atau kurang memperoleh kesempatan sosial ekonomis yang cukup baik.

Menurut Pius Abdillah dan Danu Prasetya (2006:139) dikatakan bahwa kata pencegahan sendiri asalnya dari kata cegah yang berarti mengusahakan supaya tidak terjadinya suatu hal dan kata pencegahan adalah kata benda dari kata cegah yang berarti tindakan penolakan. Selain itu Notosoerdirdjo (2005:145) menyebutkan bahwa pencegahan adalah sebuah upaya yang secara sengaja dilaksanakan untuk mencegah terjadinya gangguan atau kerusakan pada individu.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa pencegahan yaitu strategi proaktif yang terpusat pada mengidentifikasi serta menangani faktor-faktor risiko yang bisa membuat erjadinya perilaku atau peristiwa negatif. Pencegahan melibatkan kombinasi upaya sosial, ekonomi, hukum, dan pendidikan yang mempunyai tujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan stabil, juga untuk mengurangi peluang terjadinya tindakan yang merugikan individu dan masyarakat. Pencegahan menekankan pentingnya tindakan dini dan sistematis dalam melindungi masyarakat dan memastikan kesejahteraan individu dalam jangka panjang.

#### B. Tindakan Plagiarisme

Tindakan plagiarisme adalah suatu tindakan kejahatan karena melanggar hukum atau melanggar peraturan perundang-undangan yang melindungi hak cipta seseorang, atau bisa juga diartikan bahwa plagiarism yaitu tindakan pencurian hasil karya orang lain lalu diakui sebagai hasil karya miliknya lalu dipublikasikan sebagai hasil karyanya sendiri yang secara sudah jelas melanggar ketentuan mengenai hak cipta. Ridhatillah (2003), menyatakan bahwa plagiarisme yaitu tindakan penyalahgunaan, pencurian atau perampasan, penerbitan, pernyataan atau menyatakan sebagai milik sendiri sebuah pikiran,

ide, tulisan, atau ciptaan yang sebenarnya milik orang lain.

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997) disebutkan bahwa istilah plagiarisme atau sering dikatakan plagiat yaitu penjiplakan atau pengambilan karangan, pendapat, dan sebagainya dari orang lain dan membuatnya menjadi seolah-olah karangan dan pendapat sendiri. Dalam Permendiknas No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi disebutkan bahwa plagiat adalah perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh angka kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.

Menurut Ulum (2014) disebutkan bahwa plagiarisme sengaja yaitu tindakan dengan niat jahat dalam mencuri atau sengaja menjiplak karya orang lain untuk kepentingan diri sendiri dan umumnya buat kepentingan jangka pendek, seperti cepat lulus atau cepat naik jabatan. Plagiarisme tidak sengaja yaitu tindakan plagiarisme yang terjadi karena ketidaktahuan (*ignorancy*) terutama yaitu ketidaktahuan dalam cara memakai dokumentasi, mengutip dan melakukan parafrase. Plagiarisme tidak sengaja yaitu tetap sebuah tindakan plagiarisme dan pelakunya bisa dikenai sanksi yang sama dengan plagiarisme yang sengaja dengan hukuman yang setimpal sesuai dengan peraturan dalam sebuah perguruan tinggi.

Disamping itu adanya pendapat yang dikemukakan Mardiko dan Kurniawan (2006) dikatakan bahwa beberapa elemen penting yang memberi batas pengertian plagiarisme yaitu : 1) penyajian materi, pekerjaan atau ide orang lain. 2) isi atau bahan yang dijadikan objek plagiarisme. 3) mengklaim pekerjaan orang lain sebagai hasil karya sendiri dan 4) tidak mempedulikan pencantuman identitas pembuat karya.

Menurut Khusna (2011) disebutkan bahwa plagiarisme yang terjadi pada dunia akademik yaitu : 1) Plagiarisme per kata, yaitu penyalinan kalimat secara langsung dari sebuah dokumen teks tanpa adanya pengutipan atau perizinan; (2) Plagiarisme parafrase, yaitu penulisan ulang dengan mengubah kata atau sintaksis, tetapi teks aslinya masih dapat dikenali; 3) Plagiarisme sumber sekunder, yaitu perbuatan mengutip kepada sumber asli yang didapat dari sumber sekunder dengan menghiraukan teks asli dari sumber yang sebenarnya; 4) Plagiarisme struktur sumber yaitu penyalinan/penjiplakan struktur suatu argumen dari sebuah sumber; 5) Plagiarisme ide, yaitu penggunaan ulang sebuah gagasan/pemikiran asli dari suatu sumber teks tanpa bergantung bentuk teks sumber; (6) Plagiarisme authorship, yaitu pembubuhan nama sendiri secara langsung pada hasil karya orang lain.

Pengertian tindak plagiat pada Permendiknas No. 17 Tahun 2010 Bab II pasal 2 meliputi tetapi tidak terbatas pada : (a) Mengacu atau mengutip istilah, kata-kata atau kalimat, dan informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan atau tanpa menyatakan sumber secara memadai; (b) Mengacu atau mengutip secara acak istilah, kata-kata atau kalimat, data atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan atau tanpa menyatakan sumber secara memadai; (c) Menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai; (d) Merumuskan dengan kata-kata atau kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai.

Dapat disimpulkan berdasarkan uraian di atas bahwa plagiarisme sebuah perbuatan yang tidak terpuji, baik dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja berupa penjiplakan dengan mengutip sebagian atau seluruh hasil karya orang lain sebagai hasil karya diri sendiri dan biasanya yang dijadikan objek plagiarisme yaitu materi, pekerjaan atau ide orang lain.

### **C. Pengertian Tugas Akhir**

Syahdrajat (2015), menyatakan tugas akhir adalah dokumentasi berharga di perguruan tinggi yang bisa dipakai sebagai sumber informasi dan sumber belajar bagi seluruh civitas akademika. Tugas akhir berfungsi dalam berbagi ilmu dengan teman sebaya dan rekan sejawat untuk berkontribusi dalam pendidikan, bermanfaat bagi pembaca dan generasi muda di perguruan tinggi dan generasi mahasiswa di masa depan.

Menurut Machmud (2016), tugas akhir yaitu sebuah jenis karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa dibawah bimbingan dosen pembimbing sehingga memenuhi kaidah dan standar kualitas sesuai dengan keilmuannya. Penulisan laporan tugas akhir harus mengikuti standar dan pedoman teknis penulisan, baik yang diterbitkan oleh masing-masing jurusan maupun literatur yang berhubungan dengan penulisan karya ilmiah (tugas akhir). Tugas akhir yaitu karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa sebagai sebuah persyaratan kelulusan, yang berisi hasil penelitian atau proyek berdasarkan bidang studi mereka. Tugas akhir ini biasanya berupa laporan tertulis, akan tetapi bisa juga berupa prototipe atau produk, tergantung pada program studi. Tugas Akhir/Skripsi adalah sebuah bentuk karya ilmiah yang wajib dibuat bagi mahasiswa di setiap perguruan tinggi. Karya ilmiah ini adalah sebuah persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan program sarjana (S1). Sebagai karya ilmiah, skripsi selayaknya disusun dengan menggunakan prosedur, acuan dan kebenaran yang berlaku dalam dunia keilmuan. Dengan demikian skripsi harus memenuhi tiga syarat: 1) Isi kajian berada dalam ruang lingkup pengetahuan keilmuan; 2) Langkah pengerjaannya menggunakan metode keilmuan; 3) Sosok tampilannya memenuhi persyaratan sebagai tulisan ilmiah.

Menyusun tugas akhir pada mahasiswa bisa memberikan manfaat yang besar, baik bagi penulis ataupun pembaca. Menurut Sikumbang (Agam, 2015), ada 6 manfaat menyusun tugas akhir yaitu: 1) Penulis dilatih untuk mengembangkan keterampilan membaca yang efektif karena, sebelum menulis karya ilmiah, penulis harus terlebih dahulu membaca literatur yang relevan dengan topik yang sedang dibahas. 2) setiap penulis dilatih untuk menggabungkan bacaan dari buku sumber yang berbeda, menggunakan kutipan mereka, dan mengembangkannya pada tingkat pemikiran yang lebih matang. 3) Penulis akan berkenalan dengan kegiatan perpustakaan, seperti mencari bahan bacaan dalam katalog pengarang atau katalog judul buku. 4) Penulis dapat meningkatkan keterampilan dalam mengorganisasikan dan menyajikan fakta secara jelas dan sistematis. 5) Penulis akan memperoleh kepuasan intelektual. 6) Penulis turut memperluas cakrawala ilmu pengetahuan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas diperoleh kesimpulan bahwa tugas akhir yaitu karya akademis yang dibuat dalam mencerminkan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dipelajari selama masa pendidikan, serta persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana ataupun gelar ahli madya

### **D. Mahasiswa**

Mahasiswa secara harfiah adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi otomatis dapat disebut sebagai mahasiswa (Takwin, 2008). Menurut Budiman (2006), mahasiswa adalah orang yang belajar di sekolah tingkat perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian tingkat sarjana. Sementara itu menurut Daldiyono (2009) mahasiswa adalah seorang yang sudah lulus dari Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dan sedang menempuh pendidikan tinggi.

Mahasiswa adalah seseorang yang menjalani pendidikan di perguruan tinggi, baik itu universitas, maupun akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi bisa disebut mahasiswa. Jadi pada dasarnya pengertian mahasiswa yaitu orang yang

mendaftar sebagai mahasiswa di perguruan tinggi adalah salah satu persyaratan administratif. Berhubungan dengan hal tersebut mahasiswa terdiri dari dua kata, yaitu "maha" dan "siswa". Maha artinya sangat, amat dan besar, sedangkan siswa artinya murid atau pelajar (Kurniawan, 2021)

Menurut Kamus Praktis Bahasa Indonesia, mahasiswa yaitu mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi (Taufik, 2010). Salim dan Salim (2008) mengatakan bahwa mahasiswa adalah orang yang terdaftar dan menjalani pendidikan pada perguruan tinggi. Susantoro (2006) menyatakan bahwa sosok mahasiswa juga kental dengan nuansa kedinamisan dan sikap keilmuwanannya yang dalam melihat sesuatu berdasarkan kenyataan objektif, sistematis dan rasional.

Dari pendapat para ahli diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa adalah orang yang sedang menjalani pendidikan tinggi di sebuah universitas atau perguruan tinggi.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Upaya Pencegahan Tindakan Plagiarisme Pada Tugas Akhir Mahasiswa**

Sikap yang termaktub pada etika akademik ilmiah yaitu kejujuran dan objektif yang harus dijunjung tinggi pada dalam kehidupan ilmiah. Sebuah kegiatan atau aktivitas yang berhubungan dengan nilai kejujuran pada kehidupan ilmiah adalah sikap dalam penulisan karya tulis. Dalam tema penulisan dan penelitian ini, karya tulis yang berhubungan dengan mahasiswa yaitu Tugas Akhir Skripsi (TAS). Tekanan dan perhatian yang sangat penting pada karya tulis ini. Permasalahan sangat berarti dikelola dan diteliti berhubungan dengan banyaknya isyarat plagiarisme yang terjadi di dalamnya. Tugas akhir skripsi bisa disebut sebagai karya tulis mahasiswa yang paling besar ukurannya secara ilmiah. Pemecahannya memerlukan banyak kemampuan, pemikiran, energi, tenaga, bahkan dana yang cukup besar.

Tugas akhir yang menjadi kebanggaan mahasiswa adalah skripsi karena dianggap paling berbobot. Tuntasnya tugas akhir ini adalah sebuah pengorbanan dalam studi mahasiswa. Begitu banyak mahasiswa yang gugur/DO (*droup out*), dan harus alih jenjang sebab gagal menyelesaikan tugas akhir ini. Lain halnya dengan mahasiswa yang mampu menyelesaikan tugas akhir (skripsi) sesuai tepat waktu, apalagi bisa selesai lebih cepat dari rencana dan berkualitas, bisa menjadi sebuah kenangan dan kebanggaan yang tidak bisa dilupakan. Pujian akan banyak diberikan oleh orang-orang seperti jurusan, dosen PA, dosen pembimbing, dosen penguji, orang tua, keluarga, teman-teman yang akan menjadi suatu kebanggaan.

Plagiarisme secara formalnya adalah karya tulis yang termasuk perbuatan yang melanggar hukum. Bisa dikatakan juga sebagai tindak pidana pencurian pada hak kepemilikan yang dimiliki oleh orang lain. Bila perbuatan pencurian karya cipta ini diketahui oleh orang yang mempunyai hak kepemilikan karya tulis tersebut maka kasus ini bisa dipidanakan. Orang yang mencuri, menjiplak karya orang lain bisa dikenai hukuman sesuai dengan keputusan hukum yang adil. Sanksinya bisa berupa sanksi administrasi, didenda, dicabut karyanya, dibatalkan gelarnya, atau dipenjara. Tindakan-tindakan plagiarisme yang berkembang terutama di Perguruan Tinggi secepatnya harus ditanggulangi karena berlawanan pada semangat pengembangan watak atau karakter pada civitas akademika di dunia pendidikan (Astin, 1993:5).

Berbagai permasalahan terminologis akan muncul seiring pada pemahaman plagiarisme karya tulis ilmiah. Nyatanya, karya tulis baru disebut "ilmiah" justru apabila ada kutipan pendapat orang lain. Menuliskan sumber berarti, mengidentifikasi pencipta suatu ciptaan yang kita gunakan sebagai sumber kutipan kita: judul ciptaan, nama pencipta, penerbit, dan sebagainya, harus dengan jelas diungkapkan dengan cara yang sesuai dengan bentuk dari perbanyak atau eksploitasi. Mungkin hal ini dianggap tepat dan ampuh

menjadi “pagar penjaga” terjadinya tindak plagiarisme dalam penulisan karya tugas akhir mahasiswa di lingkungan akademiknya. Dari catatan kasus-kasus plagiarisme pada dunia pendidikan (termasuk di perguruan tinggi), terjadi disebabkan lemahnya aturan, dan juga tipisnya kesadaran moral ilmiah seorang penulis. Maka salah satu petunjuk utama terjadinya plagiarisme adalah pengambilan kutipan baik sedikit ataupun banyak. Jika si pengutip tidak menyebutkan sumber kutipannya, jadi seolah-olah apa yang dituliskannya adalah miliknya sendiri.

Pada perguruan tinggi pengambilan dan cara mengutip data, pendapat, hasil penelitian orang lain yang bukan hasil tulisannya sendiri, berkewajiban menyertakan sumber asli kutipannya. Sumber asli berarti pengutip harus mengidentifikasi secara eksplisit sumber tulisan: nama penulis/pencipta, penerbit, tahun terbit/publikasi, halaman, dan seterusnya. seharusnya, secara formal, mahasiswa diwajibkan menulis di halaman pernyataan bahwa apa yang dituliskannya adalah benar-benar karya sendiri. Setelah menuliskan identitas dirinya secara jelas penulis tugas akhir harus menyatakan ungkapan formal yang menyebutkan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan mahasiswa itu.

Peraturan mengenai sanksi pada pelaku tindak plagiarisme sangat jelas. Berdasarkan UU No.20/2003 bahwa sanksi pada tindak plagiarisme dalam permasalahan karya tulis adalah: 1) lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya dipakai dalam mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi, terbukti adalah jiplakan, dicabut gelarnya (pasal 25 ayat 2); 2) Lulusan yang tersebut pada pasal 25 ayat 2 dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun atau pidana denda sebanyak Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah). (Yayasan Rumah Ilmu Indonesia.E- Journal/2010/ 04/04). Apapun hukum dan ketentuan tentang hak cipta dan pelanggaran, jika tidak diperdulikan maka hasilnya sia-sia belaka. Akan tetapi kenyataan menunjukkan tentang aturan formal itu nampaknya tidak mampu menutup kasus-kasus menyangkut plagiarisme pada karya tulis ilmiah. Azas etika universal belum dihargai secara maksimal (Zuchdi, 1994:9).

Jadi, inti pada permasalahan ini yaitu: nilai kejujuran. Oleh sebab itu aspek ini seharusnya mendapat perhatian utama pada proses pengembangan jati diri dan watak insan di dunia akademik. Jadi dapat dipastikan bahwa kedua teori pada skripsi tersebut sama. Persoalan ini bisa dicegah melalui usaha dengan memberi kewajiban pada penulis tugas akhir skripsi menyebutkan, menyertakan, dan bila perlu membawa secara fisik sumber primer kutipannya. Plagiarisme berbentuk duplikasi referensi selalu didapat dalam bagian daftar pustaka (referensi). Bukti bahwa mahasiswa tersebut menjiplak daftar pustaka skripsi lain yang punya persamaan substansi.

Permasalahan kutip-mengutip referensi ini juga terjadi pada gejala penyandaran referensi palsu. Kenyataan tentang mahasiswa membuat duplikasi referensi sebab mahasiswa pada umumnya tidak menemukan dan membaca sendiri pustaka yang dicantumkan pada bagian daftar pustaka skripsinya. Hal ini juga meresahkan dunia akademik, sebab mahasiswa menuliskan sebuah sumber ide, gagasan, pendapat, lainnya sebagai milik orang lain, tetapi ternyata miliknya sendiri. Bahkan sebaliknya, mahasiswa menulis atau mengutip sebuah referensi sedikit atau banyak tanpa membuat dari mana sumbernya. Inilah yang disebut plagiarisme karya tulis. Tindakan pencegahan yang dilakukan yaitu “membatalkan tugas akhir skripsi” mahasiswa tersebut. Jalan keluar dari masalah ini yaitu dengan: “merevisi substansi secara total, atau membatalkan atau mengganti karyanya dengan topik lain”. Usaha ini sangat sulit dilakukan karena dalam pencegahan tindakan plagiarisme pada tugas akhir mahasiswa di perguruan tinggi.

Hambatan ini terjadi karena tidak adanya semangat dan motivasi mahasiswa dalam menulis tugas akhir dengan kualitas yang memadai. berarti semua yang ditulis atau diajukan hanya asal mengajukan. Tindakan pencegahan yang dilakukan yaitu dengan memberikan semangat dan kemampuan mahasiswa, sambil terus menerus memberikan keyakinan kepada mahasiswa bahwa mahasiswa itu mampu menulis dengan kemampuan

orisinalitas yang tinggi dan mutu yang mamadai. Selain itu hambatan yang bersifat teknis, seperti mahasiswa tidak bisa pada bidang kebahasaan seperti keterampilan menyusun kalimat, paragraf. Semua ini bisa diatasi dengan sering latihan menulis, membaca karya penelitian lain, dan memahami benar panduan penulisan tugas akhir. Kendala lainnya adalah seperti kesibukan berorganisasi, bekerja, dan kurangnya komunikasi dengan pembimbing bisa diatasi dengan pendekatan individu, mengatur jadwal dengan ketat dan melaksanakan tugas penulisan secara proporsional. Langkah selanjutnya yaitu plagiarisme dalam penulisan tugas akhir skripsi mahasiswa pada perguruan tinggi dapat berkurang dengan tindakan pencegahan sesuai dengan pendekatan proses sesuai dengan uraian sebelumnya pada tahap penemuan gejala plagiarisme tugas akhir yang ditulis mahasiswa.

Adapun tindakan pencegahan plagiarisme yang harus dilakukan yaitu a) mengidentifikasi gejala duplikasi tugas akhir; b) membahas gejala duplikasi tersebut dengan anggota tim tugas akhir skripsi Prodi; c) membicarakan gejala duplikasi tersebut dengan mahasiswa yang bersangkutan; d) mengembalikan draf proposal dengan menunjukkan kemiripannya dengan karya lain yang sudah ada sebelumnya; serta e) Pada tindakan selanjutnya, mahasiswa harus memperbaiki draf atau mengganti karya tulisnya supaya tidak terkena sanksi akademis yang menjadi kebijakan institusi.

Dalam penelitian ini adapun tingkat solusi dan pencegahan tindak plagiarisme baru pada tingkat antisipasi. Penerapan pendekatan proses memiliki tujuan buat melatih mahasiswa mengerti gejala plagiarisme dan selanjutnya menjauhi semua bentuk plagiarisme pada karya tulis ilmiahnya. Sejujurnya, pokok permasalahannya terkadang tidak atau belum bisa diatasi secara teknis administratif. Plagiarisme pasti menyangkut aspek moral seseorang. Jadi penanganan dalam penelitian ini untuk sementara hanya bersifat pembinaan, pengendalian dan pencegahan.

## **2. Penanggulangan Plagiarisme di Perguruan Tinggi**

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi disebutkan diantaranya ruang lingkup dan pelaku plagiarisme, tempat dan waktu terjadinya plagiarisme, pencegahan plagiarisme, penanggulangan plagiarisme, serta sanksi bagi pelaku plagiarisme. Perbuatan plagiarisme yang ditemukan pada dunia akademik seperti : 1) Perkata, yaitu penulis membuat salinan secara utuh dari sebuah kalimat pada dokumen atau teks tanpa menuliskan sumber atau adanya izin; 2) Parafrase, dimana penulisan yang dibuat hanya mengubah dan memindahkan sejumlah susunan kata tapi dokumen aslinya bisa dikenali; 3) Sumber sekunder seperti kutipan dalam sebuah sumber sekunder tidak melihat sumber primer atau sumber asal dari tulisan sumber sekunder itu; 4) Struktur sumber, penjiplakan dan penyalinan pada sebuah struktur dari sebuah sumber; 5) Ide, yaitu pemakaian kembali suatu gagasan dan pokok pikiran pada sebuah dokumen.

Tindakan plagiarisme adalah sesuatu hal yang dilarang dalam dunia pendidikan, karena perbuatan ini adalah mengambil atau mencuri hasil karya milik orang lain. Perbuatan ini sangat jelas berlawanan dalam kaidah etika. Perbuatan plagiarisme yang berlawanan ini akan ditemukan pada kalangan mahasiswa. Hal itu tidak terlepas dari banyak hal yang menimbulkan mahasiswa melakukan tindakan plagiarisme seperti adanya keterbatasan waktu dalam menyelesaikan karya ilmiah, tidak paham mengenai cara membuat kutipan, tidak ada keinginan untuk membaca buku atau referensi yang berhubungan dengan karya tulis yang masih dikerjakan dan minus pengalaman dalam melakukan analisis pada sumber-sumber pustaka.

Tindakan pencegahan plagiarisme dalam lingkungan perguruan tinggi harus dilakukan oleh seluruh sivitas akademika, dimulai pada pimpinan, dekan, rektor hingga dosen serta mahasiswa untuk menekan angka plagiat di lingkungan perguruan tinggi tersebut. Perbuatan pencegahan ini bisa dimulai dengan menanamkan rasa bangga akan

hasil karya sendiri yang tidak merupakan plagiat serta memberikan rasa puas akan hasil yang diperoleh. Ada bermacam cara yang bisa digunakan supaya bisa terhindar dari persoalan plagiarisme diantaranya: 1) Penulis diwajibkan dalam membuat pernyataan format bermaterai berisi pernyataan bahwa karya tulisnya murni hasil pemikiran sendiri dengan konsekuensi pidana di kedepannya; 2) membuat lebih pengetahuan dan wawasan mengenai teknik mengerjakan sitasi/kutipan pada sumber yang digunakan secara benar dan lengkap; serta 3) Adanya ketetapan oleh pimpinan perguruan tinggi tentang plagiarisme dan juga sanksi sesuai dengan ketetapan perundang-undangan.

Sanksi yang diberikan pada pelaku plagiat terdiri atas dua, yaitu plagiator dari kalangan mahasiswa dan juga dari kalangan tenaga pendidik. Sanksi kepada mahasiswa bisa berupa peringatan secara tertulis, teguran, pembatalan satu atau beberapa mata kuliah, penundaan sebagian hak sebagai mahasiswa, pemberhentian dengan hormat, pemberhentian tidak dengan hormat atau pembatalan ijazah apabila mahasiswa yang dimaksud sudah lulus. Sanksi terhadap tenaga pendidik bisa berupa teguran, peringatan tertulis, penundaan hak sebagai tenaga pendidik, penurunan pangkat dan jabatan, pemberhentian dengan hormat dari status tenaga pendidik, pemberhentian tidak dengan hormat dan pembatalan ijazah yang didapat dari perguruan tinggi. Jika tenaga pendidik meyakini sebutan Guru Besar akan diberi sanksi tambahan seperti pemberhentian dari jabatan oleh Menteri atau pejabat berwenang. Pemberian sanksi terhadap mahasiswa atau tenaga pendidik sesuai pada ketentuan tidak menghapuskan sanksi lain pada ketetapan perundang-undangan.

Pencegahan tindakan plagiarisme adalah tindakan preventif yang dibuat oleh pimpinan perguruan tinggi yang mempunyai tujuan supaya tidak terjadi plagiat di lingkungan perguruan tingginya. Disamping itu adanya penanggulangan plagiarisme yaitu perbuatan represif yang dilakukan oleh pimpinan perguruan tinggi dengan menjatuhkan sanksi kepada plagiator di lingkungan perguruan tingginya yang bertujuan mengembalikan kredibilitas akademik perguruan tinggi yang bersangkutan. Karya ilmiah berhubungan erat pada dunia pendidikan dan juga dunia penelitian. Umumnya karya ilmiah yang diterbitkan adalah hasil dari bermacam riset yang dikerjakan oleh lembaga penelitian ataupun lembaga pendidikan. Pada mahasiswa, setiap mahasiswa yang telah lulus, selalu terlebih dahulu membuat sebuah karya ilmiah baik berbentuk tugas akhir, skripsi, tesis, maupun disertasi. Karya ilmiah berbentuk tugas akhir biasanya adalah syarat utama yang dilengkapi oleh mahasiswa yang mau menyelesaikan studinya demi memenuhi tugas dalam tri dharma perguruan tinggi. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa selanjutnya dilaporkan dalam bentuk suatu karya ilmiah baik berupa laporan penelitian atau artikel dalam suatu jurnal penelitian (Prihantini, & Indudewi, 2017).

Pencegahan plagiarisme dalam tugas akhir mahasiswa di perguruan tinggi akan dapat dilaksanakan lewat beberapa cara, termasuk pemahaman yang baik tentang hak kekayaan intelektual, penggunaan referensi yang tepat, parafrase yang benar, dan pemanfaatan alat deteksi plagiarisme. Selain itu, bisa juga buat mengembangkan gaya menulis sendiri dan mengerjakan tugas dengan baik. Peraturan yaitu suatu arah tindakan yang ditetapkan oleh pimpinan perguruan tinggi dalam mencegah dan menanggulangi terjadinya tindakan plagiarisme yang ada di lingkungan perguruan tinggi tersebut; dimana seluruh sivitas akademika pada perguruan tinggi harus mengikuti dan melaksanakan pengarahan yang telah ditetapkan oleh pimpinannya.

Pencegahan dan penanggulangan plagiasi pada penulisan tugas akhir (skripsi) yaitu berpedoman pada Permendiknas No. 17 Tahun 2010 yang sesuai dengan kondisi internal pada suatu perguruan tinggi. Melaksanakan pengawasan yang ketat pada mahasiswa dalam menyusun tugas akhir. Memberikan saksi tegas pada setiap mahasiswa yang terbukti sudah melaksanakan plagiarisme lebih dari 30% sebagaimana telah ditetapkan pada pedoman penulisan skripsi manajemen. Menghindari plagiarism

diantaranya adalah sebagai berikut : pastikan buku yang akan dibaca; siapkan beberapa kertas kecil dan satukan dengan penjepit; tulis judul buku, pengarang, penerbit, tahun terbit, tempat terbit, jumlah halaman pada kertas kecil paling depan; sambil membaca buku, salin ide utama yang telah didapatkan pada kertas-kertas kecil tersebut; sesudah selesai membaca buku, fokus pada catatan; di saat menulis artikel, jika mau menyitir dari buku yang sudah dibaca, fokus pada kertas catatan dan kembangkan kalimat sendiri dari catatan yang sudah dibuat sebelumnya.

## E. KESIMPULAN

1. Plagiarisme tugas akhir yang dibuat oleh mahasiswa masih dalam taraf duplikasi, yaitu bentuk-bentuk peniruan, penjiplakan karya orang lain dengan persentase duplikasi yang bervariasi ada yang dan ada yang dominan. Pendekatan proses yang dilakukan dalam penulisan tugas akhir berhasil mengidentifikasi sejumlah jenis plagiarisme dan mempublikasikan solusi terbaik dalam mengantisipasi tindakan plagiarisme tersebut. . Perbuatan plagiarisme yang berbentuk duplikasi menunjukkan kesadaran mahasiswa dalam menjunjung nilai keaslian sebuah karya tulis seperti tugas akhir masih rendah. Semua ini dilakukan agar lebih mudah, lebih cepat, dan tidak mau terlalu sulit dalam menyelesaikan tugas akhirnya. Terlebih lagi duplikasi belum dianggap sebagai tindakan negatif yang perlu dihindari oleh semua orang.
2. Pencegahan tindakan plagiarisme karya ilmiah di Perguruan Tinggi berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi, diantaranya perubahan integritas kepribadian sivitas akademika menjadi lebih baik, adanya pengawasan yang lebih intensif terhadap karya ilmiah-karya ilmiah yang dikumpulkan, adanya pembinaan tentang plagiarisme dan bimbingan yang intensif dalam proses pengerjaan karya ilmiah, serta adanya pemberian penghargaan (reward) kepada sivitas akademika yang originalitas karya ilmiahnya dapat dipertanggungjawabkan secara fisik maupun moral.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Pius dan Prasetya, Danu. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola
- Arif Mansur. 2008. *Urgensi Perlindungan Korban Kejahatan Antara Norma dan Realita*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Herqutanto. 2013. *Plagiarisme, Runtuhnya Tembok Kejujuran Akademik.*, Vol.I. Nomor. I , April 2013. Departemen Ilmu Kedokteran Komunitas Fakultas. Kedokteran .
- Moeliono, Anton M. Ed. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Panduan Penulisan Skripsi 2018, STIE Jambi
- Notosoedirdjo. 2005. *Kesehatan Mental, Konsep dan Penerapan*, Jakarta : EGC.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.
- Ridhatillah, Ardini. 2003. *Dealing with Plagiarism in the Information System Research Community: A Look at Factors that Drive Plagiarism and Ways to Address Them*. MIS Quarterly; Vol. 27, No. 4, p. 511- 532

Ulum, Sayidatul. 2014. Analisis plagiarisme penulisan skripsi mahasiswa lulusan tahun 2010 Jurusan Akuntansi Perguruan Tinggi X di Kota Malang . Skripsi (Sarjana). Universitas Negeri Malang : Program Studi Pendidikan Akuntansi

Ulfiatin, Nurul. 1999. Penulisan Karya Ilmiah. Malang : Sayidatul. 2014. Analisis plagiarisme Program Studi Pendidikan Akuntansi. Utorodewo